

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KELOMPOK
WANITA TANI (KWT) “KARTINI” DI DUSUN MRICAN GIWANGAN
UMBULHARJO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

GITA WIDYAYU SEKAR KINASIH

NIM 20102030066

Pembimbing:

SITI SYAMSIYATUN, M.A, Ph.D

NIP. 196403231995032002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1892/Un.02/DD/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul

: PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KELOMPOK WANITA
TANI (KWT) "KARTINI" DI DUSUN MRICAN GIWANGAN UMBULHARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GITA WIDYAYU SEKAR KINASIH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030066
Telah diujikan pada : Selasa, 12 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 673f063e90977

Pengaji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 673ec00bcf5b9

Pengaji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 674141e290c59



Yogyakarta, 12 November 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6743c83a7af86

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

| | | |
|---------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | : | Gita Widayau Sekar Kinashih |
| NIM | : | 20102030066 |
| Program Studi | : | Pengembangan Masyarakat Islam |
| Judul Skripsi | : | Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Kartini" Di Dusun Mrican Giwangan Umbulharjo |

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Mei 2024

Pembimbing

SITI SYAMSIYATUN, M.A, Ph.D
NIP. 196403231995032002

Mengetahui:

Ketua Prodi

Siti Amnah, S.Sos., M.Si
NIP: 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Gita Widayu Sekar Kinashih
NIM : 20102030066
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul; Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Kartini" Di Dusun Mrican Giwangan Umbulharjo adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-baian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 3 September
2024

Yang Menyatakan



Gita Widayu Sekar
Kinashih
NIM.20102030042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|--------------------------|---|----------------------------------|
| Nama | : | Gita Widayu Sekar Kinashih |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : | Jakarta, 12 Juli 2000 |
| NIM | : | 20102030066 |
| Program Studi | : | Pengembangan Masyarakat Islam |
| Fakultas | : | Dakwah dan Komunikasi |
| Alamat | : | Perumahan Green Aprillia Gamping |
| No. HP | : | 085876269709 |

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 September 2024



GITA WIDAYAYU SEKAR KINASIH

20102030049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada ayahanda, ibunda dan suami saya. Ketiganya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang berjasa dalam hidup saya.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hidup adalah perjalanan, jadi nikmati setiap langkahnya”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan lancar. Selanjutkan solawat bertangkaian salam tak lupa dan takhenti penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai suritauladan kita hingga akhir zaman . penulis menulis skripsi yang berjudul: **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini Di Dusun Mrican Giwangan Umbul Harjo”**. Penelitian ini melihat bagaimana proses program pemberdayaan kelompok wanita tani kartini di dusun mrican giwangan.

Skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak saran dan masukan, dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. DR. Arif Maftuhin, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam terimakasih atas saran dan masukanya.
4. Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama proses pembuatan skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
6. Staff karyawan TU Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas bantuannya menyelesaian berbagai persyaratan yang diperlukan dalam penyelesian skripsi ini.
7. Kepada suami tercinta Abrar Raganata yang selalu memberi dukungan serta bantuan apapun itu kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan hingga penulis berada di penghujung tugas akhir ini.
9. Kepada seluruh teman-teman dekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu namanya, semoga Allah selalu bersama kita.
10. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan perhatiannya, baik dari segi tenaga, waktu, materi, dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Seperti ungkapan bahwa “ tak ada gading yang retak” seperti itu juga skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih dan semoga bermanfaat bagi khalayak umum.

Yogyakarta, 05 Oktober 2024

Penulis

Gita Widyayu Sekar Kinasih
NIM 20102030066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pembangunan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memperbaiki kondisi mereka sendiri. Keberhasilan proses ini bergantung pada keterlibatan masyarakat, bukan hanya pada pihak yang melaksanakan program. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, hal ini berkaitan dengan ketidakadilan gender, di mana masyarakat perlu membangun kesadaran tentang budaya patriarki yang menghambat akses perempuan. Pemberdayaan perempuan bertujuan memperkuat pilihan dan meningkatkan kesadaran sosial tentang isu-isu gender, termasuk penggunaan bahasa yang adil.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan melalui tahap reduksi kemudian dikelompokkan dan disajikan dalam pembahasan. Terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui KWT Kartini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan perempuan pedesaan. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu dan kelompok tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi lokal. Dukungan dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan pengembangan kapasitas memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan program, yang memerlukan evaluasi berkala dan strategi keberlanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Melalui Kelompok Wanita Tani Kartini

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| 1. Pemberdayaan | 1 |
| 2. Kelompok Wanita Tani Kartini | 2 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1. Manfaat teoritis..... | 7 |
| 2. Manfaat praktis..... | 7 |
| F. Kajian Pustaka..... | 7 |
| G. Kerangka Teori..... | 10 |
| 1. Pemberdayaan Masyarakat | 10 |
| 2. Proses Pemberdayaan Masyarakat | 11 |
| 3. Pemberdayaan Perempuan | 13 |
| 4. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) | 19 |
| H. Metode Penelitian..... | 20 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 20 |
| 2. Waktu dan Lokasi Penelitian | 21 |
| 3. Data Dan Sumber Data | 21 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| 5. Validasi Data | 25 |
| 6. Teknik Analisis Data | 25 |
| I. Sistematika Pembahasan | 26 |
| BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN..... | 28 |
| A. Gambaran Umum Dusun Mrican, Kalurahan Giwangan..... | 28 |
| 1. Letak Geografis Kalurahan Giwangan | 28 |
| 2. Lokasi Kampung Mrican | 30 |
| 3. Kondisi Demografis Penduduk Kalurahan Giwangan. | 30 |
| B. Sejarah Berdirinya KWT Kartini | 34 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| C. Visi, Misi Dan Tujuan KWT Kartini | 39 |
| 1. Visi KWT Kartini | 39 |
| 2. Misi KWT Kartini | 39 |
| D. Susunan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani kartini | 40 |
| E. Kegiatan-Kegiatan Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini | 41 |
| BAB III PEMBAHASAN | 46 |
| A. Proses Pemberdayaan Perempuan melalui KWT Kartini | 46 |
| 1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi..... | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Peningkatan Kesadaran Anggota KWT Kartini | 47 |
| 3. Pengembangan Kapasitas | 48 |
| 4. Pemberdayaan Ekonomi | 49 |
| 5. Partisipasi dan Pengambilan Keputusan..... | 51 |
| 6. Evaluasi dan Penyesuaian | 52 |
| 7. Sustainabilitas..... | 54 |
| B. Program Kelompok Wanita Tani Kartini (KWT) Berdampak Pada Keterampilan Anggotanya..... | 55 |
| 1. Dampak Peningkatan Ekonomi | 55 |
| 2. Dampak Peningkatan Keterampilan | 55 |
| C. Analisis dan Hasil Penelitian | 61 |
| 1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui KWT Kartini | 64 |
| 2. Program Kelompok Wanita Tani..... | 69 |
| BAB IV PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul **Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Wanita Tani (KWT) “Kartini” Di Dusun Mrican Giwangan Umbulharjo**. Maka perlu adanya penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membantu masyarakat agar mereka bisa melakukan pembangunan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Melalui pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, mencari solusinya, dan memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam proses pemberdayaan, masyarakat harus diberikan kekuatan dan keterampilan untuk dapat membuat keputusan dan bertindak secara mandiri. Pemberdayaan harus dilakukan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat serta melibatkan partisipasi aktif mereka dalam setiap tahapan pembangunan. Proses ini juga perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar masyarakat dapat terus membangun dan mempertahankan kehidupan mereka berdasarkan kekuatan mereka sendiri.

Pemberdayaan (sebagai kata benda) diimplementasikan melalui tindakan yang disebut memberdayakan (sebagai kata kerja). Memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan harkat dan martabat kelompok masyarakat yang sebelumnya terjebak dalam kemiskinan dan ketertinggalan. Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan daya (empowerment) atau kekuatan (strengthening) kepada masyarakat, sehingga mereka bisa mandiri, mengembangkan diri, dan memperkuat posisi mereka di berbagai bidang kehidupan.

Melalui pemberdayaan, pengambilan keputusan dialihkan kepada masyarakat, sehingga mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap pilihan mereka. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memandirikan dan memampukan mereka dengan cara mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki, agar mereka bisa lebih efektif dan sukses dalam mencapai tujuan mereka.¹

2. Kelompok Wanita Tani Kartini

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk memberi kesempatan kepada perempuan agar bisa berpartisipasi dalam pengembangan sektor pertanian di desa. Tujuan utama KWT adalah mengakui dan menghargai kontribusi perempuan dalam dunia pertanian. Untuk mencapai tujuan ini, anggota KWT terlibat dalam kegiatan menanam secara hidroponik dan melakukan panen setiap dua minggu. Beberapa anggota mengikuti kegiatan ini untuk menambah keterampilan baru, sementara yang lain mempraktikannya di rumah. Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka dapat meningkatkan penghasilan mereka dengan mengaplikasikan teknik hidroponik di rumah, yang juga memberi mereka pengalaman baru.

Kegiatan hidroponik yang dilakukan oleh KWT bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam kegiatan ini, para anggota menanam berbagai jenis sayuran, seperti kangkung, bayam, dan sawi. Hidroponik memiliki berbagai keunggulan, termasuk tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga ideal untuk pemukiman perkotaan atau area dengan keterbatasan lahan. Selain itu, metode ini juga menghemat

¹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.4.

penggunaan pupuk dan air, bebas dari hama dan penyakit, memiliki proses pertumbuhan yang cepat, dan menghasilkan harga jual yang lebih tinggi.

Dengan keberhasilan dalam kegiatan hidroponik ini, KWT tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggotanya tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan baru yang dapat memperluas peluang ekonomi di komunitas mereka.

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memperbaiki keadaan dan kondisi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya terjadi jika masyarakat itu sendiri terlibat dan berpartisipasi aktif. Dengan demikian, kunci dalam pemberdayaan meliputi: proses pembangunan, inisiatif masyarakat, dan perbaikan kondisi diri. Dengan kata lain, keberhasilan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya tergantung pada pihak yang melaksanakan pemberdayaan, tetapi juga ditentukan oleh keterlibatan aktif pihak yang diberdayakan dalam mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik daripada sebelumnya.²

Menurut Edi Suharto sebagaimana dikutip oleh Septiawan, konsep pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai sebuah proses dan juga tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan mengacu pada rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang menghadapi masalah kemiskinan.³ Di sisi lain, sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada kondisi yang ingin dicapai melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang

² Maryani, D, “*Pemberdayaan Masyarakat*”.(Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 2

³ Septimawan, “Tindakan Komunikatif Dalam Model Pemberdayaan Wanita Pada Sekolah Perempuan Desa”, (Kota Batu, Jawa Timur. Palastren 2016), hlm.103-104.

memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Tujuan pemberdayaan mencakup berbagai hal, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memiliki kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri.

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perempuan, khususnya di sektor pertanian dan ekonomi rumah tangga. KWT merupakan salah satu wadah yang dapat memfasilitasi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang berbasis pada pertanian. Secara umum, motivasi perempuan untuk bekerja di ranah publik seringkali didorong oleh beberapa faktor, seperti kepentingan ekonomi rumah tangga, keinginan untuk mencapai kemandirian, kebutuhan untuk belajar menghadapi tantangan sosial-ekonomi, dan keinginan untuk meningkatkan status sosial. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk menciptakan kondisi di mana setiap perempuan dapat menjadi individu yang mandiri, tidak tergantung pada keluarga atau orang lain dalam menjalani hidupnya.⁴

Dengan adanya pemberdayaan, perempuan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka, sehingga dapat menghasilkan penghasilan yang berkontribusi pada kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, melalui kemandirian ekonomi, perempuan dapat memperoleh rasa percaya diri dan menghadapi tantangan sosial-ekonomi dengan lebih baik. Pemberdayaan juga dapat membantu perempuan dalam meraih peningkatan status sosialnya, dengan

⁴ Abdurraafi' Maududi Dermawan, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif", RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak, 2023, hlm.163

memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas publik dan mengambil peran aktif dalam masyarakat.

Dalam rangka pemberdayaan perempuan, pemerintah telah melakukan upaya untuk memberdayakan perempuan atau ibu-ibu melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT), di mana mayoritas anggotanya adalah perempuan. KWT berfungsi sebagai platform yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan diri dan berperan aktif dalam memajukan sektor pertanian.

KWT memberi kesempatan kepada perempuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, yang sering kali terpinggirkan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam konteks pertanian dan ekonomi. Melalui KWT, perempuan dapat memperoleh pelatihan dan pengetahuan baru terkait teknik pertanian yang lebih efisien, pemanfaatan sumber daya alam, serta cara pemasaran hasil pertanian. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil pertanian, tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat digunakan dalam usaha-usaha lain.

Salah satu wadah yang memberikan kesempatan kepada para perempuan dalam memajukan sektor pertanian khususnya di Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT Kartini merupakan organisasi perempuan yang menjadi tempat bagi para perempuan tani untuk berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian di desa Mrican, Giwangan, Umbulharjo. Melalui keanggotaan di Kelompok Wanita Tani, para perempuan dapat mendapatkan apresiasi atas peran mereka dalam dunia pertanian. Saat ini, sudah banyak perkumpulan Kelompok Wanita Tani yang ada di hampir seluruh Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Namun, keberadaan Kelompok Wanita Tani di kalangan perempuan di pedesaan masih belum optimal.

KWT Kartini melakukan budidaya pertanian menggunakan metode *hidroponik*. Metode menanam tersebut dipilih dan dilakukan karena KWT Kartini ini memiliki lahan yang cukup sempit. Sehingga para anggotanya kelompok KWT Kartini mencari inovasi untuk menyikapi hal tersebut sehingga dapat tetap

melakukan budidaya berbagai jenis tanaman meskipun dengan keterbatasan lahan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini didirikan sebagai sarana untuk memberdayakan wanita di Dusun Mrican Giwangan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Kartini merupakan bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anggotanya dalam melakukan inovasi, dengan memanfaatkan potensi alam yang ada secara optimal. Keunikan ini menjadi alasan menarik untuk mengkaji KWT Kartini, karena semangat para anggota yang selalu mencari ide-ide kreatif dalam pengolahan produk makanan. Keberadaan KWT Kartini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi warga masyarakat di sekitar Dusun Mrican Giwangan, memberdayakan perempuan, dan meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Perempuan melalui Program Kelompok Wanita Tani KWT Di Dusun Mrican Giwangan Umbulharjo". Dalam hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) "Kartini" di Mrican Giwangan menjadi menarik, karena sasaran utama dari upaya pemberdayaan ini adalah perempuan atau ibu rumah tangga yang berada dalam usia produktif dan memiliki kondisi ekonomi yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk memudahkan penyusun dalam menemukan masalah yang akan diteliti.

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini di Desa Mrican giwangan ?
2. Bagaimana dampak program kelompok wanita tani kartini (KWT) pada Keterampilan Anggotanya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Tujuan umum : untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini di Desa Mrican Giwangan, melakukan penelitian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) "Kartini" di Mrican Giwangan menjadi menarik, karena sasaran utama dari upaya pemberdayaan ini adalah perempuan atau ibu rumah tangga yang berada dalam usia produktif dan memiliki kondisi ekonomi yang rendah.
2. Tujuan khusus : Menganalisis program kelompok wanita tani "Kartini" apakah berdampak pada keterampilan yang mereka dapatkan di dalam kelompok KWT maupun dari pihak luar untuk menambah wawasannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dengan menambah dan meluaskan pengetahuan, referensi, serta kajian dalam bidang sosial terkait pemberdayaan perempuan melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Mrican Giwangan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi calon pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan wanita khususnya di kelompok wanita tani.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama fokus penelitiannya. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani , seperti pemberdayaan

perempuan berpenghasilan rendah di kelompok wanita tani. Penelitian ini akan mengambil peran sebagai pengamat dalam jangka waktu yang lebih pendek, dengan tujuan untuk menggambarkan proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani. Informasi lebih lanjut mengenai penelitian-penelitian sebelumnya akan dijelaskan dengan lebih rinci di bawah ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arsan Wijaya, berjudul *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Berbasis Potensi Lokal Di Pekon Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”*. Penelitian ini masih berfokus dalam Data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perempuan akan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri. Proses pemberdayaan ini dilakukan oleh perempuan melalui kerja kelompok antara Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan di Pekon Waringinsari Barat. Kerja sama ini melibatkan beberapa tahapan, seperti tahap penyadaran, dan tahap evaluasi. Penelitian ini belum sampai pada penjelasan tentang apakah perempuan / anggota KWT ini mendapatkan pelatihan yang mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari Puarada dengan judul *“Efektivitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mawar Berseri Di Rw.04 Kelurahan Babakan, Kecamatan Tanggerang Kota Tanggerang”*. Penelitian ini bertujuan mengatahui bagaimana proses dan pengaruh pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) mawar berseri untuk ketahanan pangan keluarga melalui perempuan yang memiliki peran penting didalam sebuah keluarga. Program ini berjutuan untuk memberdayakan perempuan agar dapat menjamin berkotibusi dalam meningkatkan kualitas

⁵ Arsan Wijaya, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Berbasis Potensi Lokal Di Pekon Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*”, Doctoral Dissertation (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

pangan sehari-hari dalam keluarga. Penelitian ini belum sampai pada penjelasan tentang apakah perempuan / anggota KWT ini mendapatkan pelatihan yang mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.⁶

Ketiga, penelitian Dewi Fitriawati dengan judul “*Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Mempromosikan Pembangunan Pertanian Di Dusun Sambilegi Kidul, Kecamatan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh KWT Arimbi dalam melakukan pembangunan pertanian yaitu dengan cara mengajak masyarakat untuk bercocok tanam bibit aloever, serta menumbuhkan kemandirian serta adanya peningkatan ekonomi. Penelitian ini belum sampai pada penjelasan tentang apakah perempuan / anggota KWT ini mendapatkan pelatihan yang mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.⁷

Dari tiga penelitian yang telah disebutkan, tidak ditemukan kesamaan yang mencolok dalam hasil penelitian tersebut. Namun, ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokus pembahasan mereka, yaitu mengenai partisipasi internal, strategi pemberdayaan, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan internal. Meskipun begitu, apa yang akan diungkapkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan apa yang telah dipresentasikan dalam ketiga penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang lebih spesifik pada KWT Kartini, pemberdayaan lebih menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai tradisi atau budaya lokal, atau lebih berfokus pada pengembangan pribadi dan kepemimpinan perempuan. Pemberdayaan di KWT Kartini juga bisa menggabungkan pendidikan kewirausahaan dengan pemahaman tentang peran perempuan dalam masyarakat dan peningkatan kepercayaan diri. Penelitian ini

⁶ Novita Sari Puarada, “*Efektifitas Pemberdayaan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Berseri Di RW.04 Kelurahan Babakan, Kecamatan Tanggerang Kota Tanggerang*” Doctoral Dissertation (UIN Syarif Hidayatullah Jarkarta, 2022).

⁷ Dewi Fitriawati, “*Peran Kelompok Wanita Tani (KWT)Arimbi Dalam Mempromosikan Pembangunan Pertanian Di Dusun Sambilegi Kidu, Kecamatan Maguwoharjo Kabupaten Sleman*”, Doctoral Dissertation (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

akan lebih berfokus pada hal yang belum sampai pada penjelasan tentang apakah perempuan / anggota KWT ini mendapatkan pelatihan yang mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki serta bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini di Desa Mrican giwangan. Dengan dasar perbedaan tersebut, penelitian ini dianggap layak untuk dilanjutkan.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian dalam mencari data dan menyusun data dalam penelitiannya. Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memperbaiki keadaan dan kondisi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya terjadi jika masyarakat itu sendiri terlibat dan berpartisipasi aktif. Dengan demikian, kata kunci dalam pemberdayaan meliputi: proses pembangunan, inisiatif masyarakat, dan perbaikan kondisi diri. Dengan kata lain, keberhasilan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya tergantung pada pihak yang melaksanakan pemberdayaan, tetapi juga ditentukan oleh keterlibatan aktif pihak yang diberdayakan dalam mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik daripada sebelumnya.⁸

Aziz Muslim menjelaskan pemberdayaan masyarakat sebagai usaha untuk mendukung masyarakat agar mereka mampu melaksanakan pembangunan secara independen sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki kemampuan untuk mengenali permasalahan yang mereka

⁸ Maryani, D, “*Pemberdayaan Masyarakat*”.(Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 2

hadapi, mencari solusinya, dan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.⁹

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Dengan pemberdayaan, masyarakat dapat memperoleh keyakinan yang lebih kuat tentang potensi mereka sendiri. Masyarakat menjadi percaya bahwa kemiskinan bukanlah takdir yang tak bisa diubah, melainkan sesuatu yang dapat diatasi. Bagian esensial dari pemberdayaan mencakup penanaman nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, pengelolaan ekonomi yang bijak, disiplin, transparansi, dan tanggung jawab.¹⁰

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam praktiknya melibatkan tahapan yang memakan waktu. Transformasi masyarakat menjadi lebih mandiri adalah suatu proses yang berlangsung secara bertahap. Terdapat dua tahap utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:¹¹

a. Kesadaran

Pada fase awal ini, upaya difokuskan pada pemberian pemahaman kepada masyarakat agar mereka menyadari hak-hak mereka untuk memiliki sesuatu dan meraih kemandirian, yang tercermin dalam tekad mereka untuk mengatasi ketidakberdayaan atau kerentenan yang mereka alami, sehingga proses kesadaran ini tidak hanya memicu masyarakat untuk menyadari kondisi mereka saat ini tetapi juga merangsang kesadaran mendalam tentang pentingnya menciptakan masa depan yang lebih baik

⁹ Aziz Muslim, "Metodologi Pengembangan Masyarakat "(Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hlm.4.

¹⁰ Ni Nyoman Yuliarmi, "Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali," *Piramida* 7, No. 2 (2011): Hlm.5.

¹¹ Aziz Muslim, "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat", Ed. Titik Helmi Khoiriyyah, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), Hlm.31.

dan lebih mandiri melalui tindakan dan keputusan yang lebih proaktif. Pemberdayaan Tahap selanjutnya, disebut sebagai pemberdayaan (enabling), dilakukan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini dilakukan agar mereka dapat memiliki kemampuan yang memadai.

b.Kemandirian

Tahap akhir dalam proses ini adalah memberikan otoritas, kesempatan, atau kekuatan yang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat diberi peluang untuk memperkuat kemandirian mereka, yang dicirikan oleh munculnya inisiatif, kreativitas, dan inovasi di dalam lingkungan mereka. Proses ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat secara aktif memanfaatkan potensi mereka, mengembangkan ide-ide baru, dan menerapkan solusi yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka sendiri. Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan beragam elemen dalam masyarakat, termasuk:

- 1) Peran Pemerintah yang mencakup kebutuhan pemerintah untuk mendukung lapisan masyarakat yang kurang beruntung dengan mengembangkan peraturan yang mendukung mereka, memfasilitasi partisipasi masyarakat, dan membuka dialog dengan warga.
- 2) Organisasi kemasyarakatan dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).
- 3) Lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan ada dalam masyarakat itu sendiri (organisasi komunitas lokal).
- 4) Koperasi sebagai alat ekonomi untuk masyarakat.
- 5) Pendamping atau fasilitator pemberdayaan masyarakat yang membantu pengembangan diri masyarakat.

- 6) Pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai pendekatan bawah ke atas (bottom-up).
- 7) Keterlibatan masyarakat yang lebih mampu, terutama dunia usaha dan sektor swasta¹²

3. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan Perempuan adalah sebuah proses yang berpengalaman untuk meningkatkan kemampuan Perempuan dalam mengambil keputusan, mengakses sumber daya, dan mengontrol kehidupan mereka. Dalam melaksanakan program Pemberdayaan Perempuan, terdapat beberapa tantangannya meliputi, kebutuhan untuk pembangunan manusia pada tingkat minimum, karakteristik SDM yang kompleks, hubungan yang tidak stabil, dan budaya patriarki yang terlalu kaku. Tingkat pembangunan manusia yang minim, karakteristik SDM yang kompleks, hubungan yang tidak stabil, dan budaya patriarki yang terlalu kaku. Oleh karena itu, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program kerja sama masyarakat, serta melaksanakan pengembangan sumber daya manusia dan advokasi untuk program tersebut. Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perempuan, khususnya di sektor pertanian dan ekonomi rumah tangga. KWT merupakan salah satu wadah yang dapat memfasilitasi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang berbasis pada pertanian.¹³ KWT memberi kesempatan kepada perempuan untuk berinteraksi

¹² Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," hlm.97-98.

¹³ Suriani Nur, "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup", <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/download/388/299>, 2019, hlm. 104

dan bekerja sama dalam kelompok. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, yang sering kali terpinggirkan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam konteks pertanian dan ekonomi.

a. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan

- 1) Faktor pendidikan Dalam pemberdayaan perempuan penting untuk mengatasi kendala tingkat pendidikan rendah dengan meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan.
- 2) Faktor sosial dan Budaya patriarki yang masih kuat dan stigmatisme terhadap kehamilan di luar nikah dapat menghambat pemberdayaan perempuan; oleh karena itu, perlu mengatasi faktor-faktor sosial dan budaya ini.
- 3) Faktor ekonomi Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran untuk program pemberdayaan perempuan dapat menghambat implementasi program; oleh karena itu, diperlukan peningkatan sumber daya manusia dan anggaran.
- 4) Faktor Lingkungan yang tidak mendukung juga bisa menjadi penghalang bagi pemberdayaan perempuan; oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam upaya pemberdayaan perempuan. Dalam implementasi program ini, perlu mengatasi hambatan-hambatan ini agar program dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁴

¹⁴ Rifi Rivani Radiansyah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Otonomi Daerah Pada Sektor Bidang Kesehatan Di Kabupaten Bandung Barat”, (Political Science 2019)

b. Manfaat Pemberdayaan Perempuan

Memberdayakan perempuan membawa dampak positif yang luas, termasuk bagi individu perempuan, keluarga, masyarakat, dan negara. Beberapa keuntungan pemberdayaan perempuan yang dapat disorot meliputi:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan perempuan: Pemberdayaan perempuan memainkan peranan yang sangat penting dalam memperbaiki kesejahteraan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Dengan pemberdayaan ini, perempuan dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi, seperti pekerjaan yang lebih baik dan peluang usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kestabilan finansial mereka. Selain itu, pemberdayaan juga berkontribusi pada peningkatan status sosial perempuan dengan memberikan mereka suara yang lebih besar dalam komunitas dan mengurangi ketidaksetaraan gender. Dalam aspek politik, pemberdayaan perempuan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga dapat mempengaruhi kebijakan yang berdampak pada kehidupan mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu perempuan tetapi juga berkontribusi pada kemajuan sosial dan pembangunan yang lebih inklusif.¹⁵
- 2) Meningkatkan kesehatan keluarga: Ketika perempuan diberdayakan, mereka memperoleh akses yang lebih luas dan lebih baik ke berbagai layanan kesehatan. Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka untuk memberikan perawatan yang lebih baik dan lebih komprehensif

¹⁵ Gusti Ayu Sapta Muna, "Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali", (Lensa Ilmiah Jurnal Manajemen dan Sumberdaya 2022), hal. 163.

kepada anggota keluarga mereka. Dengan akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan, informasi medis, dan sumber daya kesehatan lainnya, perempuan dapat lebih efektif dalam mengelola kesehatan pribadi dan keluarga mereka. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, mendapatkan perawatan medis yang diperlukan, serta menerapkan praktik kesehatan yang lebih baik di rumah. Akibatnya, kesehatan secara keseluruhan keluarga dapat meningkat, dengan mengurangi risiko penyakit dan memperbaiki kualitas hidup bagi semua anggota keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam konteks ini tidak hanya memperbaiki kesejahteraan mereka sendiri tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.¹⁶

- 3) Meningkatkan partisipasi politik: Pemberdayaan perempuan memiliki potensi besar untuk memperluas keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek proses pengambilan keputusan politik. Ketika perempuan diberdayakan, mereka diberikan kesempatan dan dukungan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan politik, mulai dari pemilihan umum hingga peran serta dalam lembaga-lembaga pemerintahan dan organisasi masyarakat. Pemberdayaan ini memungkinkan perempuan untuk menjadi suara yang lebih berpengaruh dalam penentuan kebijakan dan peraturan yang mempengaruhi kehidupan mereka serta masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan partisipasi perempuan, tidak hanya ada penguatan demokrasi yang lebih inklusif, tetapi juga adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi yang beragam. Ini mengarah pada pembuatan keputusan yang lebih adil dan representatif, serta memfasilitasi pencapaian solusi yang lebih baik

¹⁶ Gusti Ayu Sapta Muna, “Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali”, (Lensa Ilmiah Jurnal Manajemen dan Sumberdaya 2022), hal. 163.

untuk tantangan-tantangan sosial dan politik. Seiring dengan itu, pemberdayaan perempuan dalam politik berkontribusi pada perubahan struktur kekuasaan yang lebih setara dan mendukung perkembangan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.¹⁷

- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Pemberdayaan perempuan berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan memungkinkan perempuan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam proses pembangunan komunitas. Ketika perempuan mendapatkan akses dan dukungan yang memadai, mereka dapat berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pengembangan sosial.
 - a) Perempuan yang diberdayakan sering kali menjadi agen perubahan yang efektif, menginisiasi dan mengimplementasikan berbagai program dan proyek yang memajukan kesejahteraan komunitas mereka. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam upaya memperbaiki layanan kesehatan, mendirikan usaha kecil yang mendukung ekonomi lokal, atau memimpin inisiatif pendidikan yang meningkatkan literasi dan keterampilan di masyarakat. Dengan melibatkan perempuan dalam berbagai inisiatif dan kegiatan pembangunan, masyarakat dapat memanfaatkan potensi penuh dari semua anggotanya, menciptakan solusi yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan lokal.
 - b) Selain itu, keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan komunitas juga dapat memperkuat jaringan

¹⁷ Gusti Ayu Sapta Muna, "Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali", (Lensa Ilmiah Jurnal Manajemen dan Sumberdaya 2022), hal. 163.

sosial dan kolaborasi antarindividu, yang pada gilirannya meningkatkan kohesi sosial dan stabilitas komunitas. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya memperbaiki kondisi individu perempuan tetapi juga berkontribusi secara luas pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, sejahtera, dan berdaya saing.

- 5) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi: Pemberdayaan perempuan memiliki kemampuan signifikan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan cara meningkatkan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja. Ketika perempuan diberdayakan, mereka dapat mengakses peluang kerja yang lebih baik dan lebih beragam, baik di sektor formal maupun informal. Ini berarti bahwa perempuan memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara lebih aktif dalam ekonomi, baik sebagai pekerja maupun sebagai pengusaha.
 - a) Dengan meningkatnya jumlah perempuan yang terlibat dalam pasar tenaga kerja, terdapat penambahan tenaga kerja yang terampil dan berbakat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efisiensi di berbagai industri. Selain itu, peningkatan partisipasi perempuan dalam pekerjaan dapat memperluas basis konsumsi dan permintaan pasar, yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.
 - b) Lebih jauh lagi, ketika perempuan memiliki akses yang lebih baik ke pelatihan dan pendidikan, mereka dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pekerjaan dengan gaji lebih tinggi dan lebih berdaya saing, yang berkontribusi pada peningkatan

pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi perempuan itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas, menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan inovatif di pasar kerja..¹⁸

Untuk melaksanakan program pemberdayaan perempuan secara efektif, penting untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi keberhasilan program tersebut. Hal ini akan memastikan bahwa manfaat pemberdayaan perempuan dapat dirasakan secara maksimal oleh perempuan, keluarga, masyarakat, dan negara.

4. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT)

Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) adalah upaya untuk memberi kaum perempuan kesempatan untuk berkontribusi pada kemajuan sektor pertanian. KWT juga dapat memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mendapatkan pendidikan di dalam kelompok mereka.

Dalam pemberdayaan perempuan melalui KWT, penting untuk mempertimbangkan hal-hal seperti akses terhadap sumber daya yang diperlukan, dukungan dari pemerintah, dan dukungan dari masyarakat sekitar.¹⁹

¹⁸ Gusti Ayu Sapta Muna, “Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali”, (Lensa Ilmiah Jurnal Manajemen dan Sumberdaya 2022), hal. 163.

¹⁹ Wildan saugi, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolahan Bahan Pangan Lokal”, jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, Vol 2:2. hlm. 226-238

Berikut adalah faktor-faktor dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT):

a. Potensi lokal

Pemberdayaan perempuan melalui KWT dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar lingkungan mereka seperti Sumber daya alam, manusia, dan budaya lingkungan dapat membantu perempuan diberdayakan melalui KWT. Dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah desa, penyuluh lapangan, dan dinas pertanian.

b. Partisipasi Aktif

Dalam proses pemberdayaan perempuan, anggota KWT harus menyadari dan ingin berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Respon masyarakat yang positif terhadap pemberdayaan berbasis sumber daya lokal, partisipasi dan motivasi yang tinggi dari semua anggota KWT.²⁰

c. Keterampilan

Pemberdayaan perempuan melalui KWT juga dapat dicapai dengan memberikan keterampilan kepada anggota KWT. Keterampilan ini dapat termasuk keterampilan pertanian, pengelolaan keuangan, dan pengolahan hasil pertanian. Tersedianya fasilitas seperti lahan dan sarana pendukung pengolahan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data

²⁰ Fatih dan Sudiyo, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Memanfaatkan Kulit Buah Naga Sebagai Olahan Frozen Yogurt”, (Lampung, Politeknik Negeri Lampung 2020), hlm. 5

secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengamati kondisi objek yang alami. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek. Peneliti ingin menjelaskan situasi sebenarnya. Hasil wawancara, dokumentasi, dan analisis mendalam akan disertakan dalam penjelasan menyeluruh tentang hasil penelitian.²¹

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di (KWT) Kartini Dusun Mrican Giwangan Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pada penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2023 hingga bulan Februari 2024. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini di Desa Mrican Giwangan, serta melakukan penelitian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) "Kartini" di Mrican Giwangan menjadi menarik, karena ketahanan pangan dan produk dapat dikonsumsi sendiri bila tidak dapat dijual.

3. Data Dan Sumber Data

a. Data Primer

Data langsung atau data primer adalah sumber data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.²² Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah menggunakan wawancara yang dilakukan kepada pihak informan yaitu ketua dan anggota Kelompok Wanita Tani yang memiliki informasi yang akurat terkait kegiatan Kelompok Wanita Tani.

²¹ Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." (Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6.1 2022), hlm. 974-980.

²² Dr. Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian", Literasi Media Publishing, Juni 2015, hlm. 67.

b. Data Sekunder

Data sekunder juga dikumpulkan untuk melengkapi data primer, ini berasal dari dokumen tertulis dan berfungsi sebagai pelengkap data primer.²³ Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen, dan artikel .

Narasumber (informan), dokumen, dan lain-lain adalah beberapa contoh sumber data. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama, dan sumber data tambahan adalah dokumen dan data-data lainnya. Jenis data yang tersedia adalah statistik, foto, dan tertulis dengan cara Memunculkan pertanyaan penelitian, Mengumpulkan data yang relevan, Melakukan analisis data, dan Menjawab pertanyaan penelitian. ²⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik pengumpulan data, dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut.

a. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur.

Alasan pemilihan jenis wawancara ini adalah karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui secara pasti jenis data apa yang akan diperoleh sehingga lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan informan.

Keuntungan dari pendekatan wawancara tidak terstruktur adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan adanya penyesuaian terhadap tanggapan yang diberikan informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Shinta Kristiningrum selaku ketua kelompok wanita tani Kartini dan empat anggota Kelompok Wanita Tani yang berlaku sebagai informan mengenai kegiatan Pemberdayaan Perempuan melalui program

²³ Dr. Sandu Siyanto, M. Ali Sodik : dasar metodologi penelitian, ed. 1, cet. 1 (yogyakarta: literasi media publishing, 2015), hlm. 27

²⁴ Etta Mamang Sangadji, “Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.171.

Kelompok Wanita Tani di Dusun Mrican Giwangan Umbulharjo. Wawancara dilakukan untuk mencari data bagaimana proses pemberdayaan perempuan di KWT Kartini dan apakah mereka mendapatkan keterampilan setelah mengikuti kelompok wanita tani ini.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian.²⁵ Observasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang dilaksanakan pada hari selama satu bulan peneliti melakukan wawancara dengan ketua KWT Kartini di Dusun Mrican Giwangan Umbulharjo. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati perkembangan dan peristiwa yang sedang berlangsung seperti kegiatan menanam dan memanen hasil hidroponik yang anggotanya lakukan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas yang ada pada objek penelitian. Ketika menemukan peristiwa menarik atau penting, peneliti mencatat pengamatan tersebut dan menuliskan catatan tentang kondisi terkini objek penelitian.

Gambar Anggota KWT Sedang Mengisi Kuesioner Dan Wawancara



Sumber : Dokumentasi Peneliti

²⁵ Cosmas Gatot Haryono, “Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi”, CV. Jejak, Oktober 2020, hlm. 78

c. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.²⁶ Informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya subjek jadi perlu di kelompokkan atau di kriteria. Berikut hasil pengelompokan:

- 1) Pemberdayaan dilakukan dan ditujukan kepada anggota Kelompok Wanita Tani. Oleh karenanya yang paling paham adalah mereka sebagai pelaku sekaligus objek pemberdayaan yang juga ketua kelompok wanita tani Kartini dan anggotanya. Dalam hal ini informan penelitian adalah Ketua Kelompok wanita tani Kartini sebagai orang yang paling paham terkait pemanfaatan kelompok wanita tani untuk pemberdayaan perempuan khusususnya di Mrican Giwangan ini. Peneliti mewawancarai ketua (KWT) Kartini ibu Shinta Kristiningrum, slamet arum selaku wakil ketua (KWT) Kartini, lilin puji rejeki selaku sekretaris (KWT) Kartini, puji lestari selaku bendahara (KWT) Kartini, dan Martinah selaku anggota (KWT) Kartini.
- 2) Pemerintah merupakan pihak yang mendukung berjalannya program dan memberi izin pelaksanaan kegiatan Kelompok wanita tani Kartini. Pemerintah terkait antara lain pemerintah Kecamatan Giwangan, dalam hal ini pimpinan Kecamatan Giwangan yang paham persoalan pemberdayaan perempuan kelompok wanita tani . melakukan wawancara dengan ibu dyah murniwarini sebagai lurah kelurahan kemanren umbulharjo.

²⁶ Prof.Dr.Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen ", (Bandung 2020), hlm.404.

5. Validasi Data

Kredibilitas atau derajat kepercayaan adalah salah satu kriteria yang digunakan dalam proses evaluasi keabsahan data. Untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi digunakan. Ini penting terutama karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang mereka amati, tetapi harus meminta pemeriksaan dari pihak lain.

Peneliti menggunakan dua model triangulasi: triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data penelitian untuk menguji validitasnya. Peneliti kemudian menganalisis data ini secara menyeluruh untuk mencapai kesimpulan yang akurat, dan kesimpulan ini kemudian diajukan untuk mendapatkan persetujuan atau validasi dari masing-masing sumber data. Dengan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang mereka kumpulkan.²⁷

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, penelitian ini berfokus pada memberikan penjelasan rinci tentang temuan yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dengan sukses akan diuji secara kualitatif sebelum diuraikan secara deskriptif. Analisis data, menurut Patton, yang dikutip dalam tulisan Moleong, adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola tertentu, mengelompokkannya ke dalam kategori yang relevan, dan merinci informasi penting yang terkandung dalam

²⁷ Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol. 12 :33 (2020), hlm. 145–151.

data tersebut. Menurut definisi ini, analisis data sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian.²⁸

Prinsip dasar penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data yang dikumpulkan. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman teoritis melalui interpretasi data dari berbagai sumber. Ini menunjukkan bahwa analisis data yang teliti dan menyeluruh adalah langkah penting menuju tujuan penelitian kualitatif ini.

I. Sistematika Pembahasan

Secara ringkas, struktur penulisan dalam skripsi ini mencakup:

BAB I: Bab pertama ini berisi sebagai pendahuluan yang mencakup beberapa aspek seperti penegasan judul, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan tata letak isi selanjutnya.

BAB II: Gambaran tentang pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani kartini . Pada bagian gambaran umum ini meliputi letak geografis Kelompok Wanita Tani yang terletak di Dusun Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, sejarah singkat terbentuknya Kelompok Wanita Tani, tujuan dan manfaat adanya Kelompok Wanita Tani, dan ruang lingkup kegiatan Kelompok Wanita Tani.

BAB III: Hasil Penelitian. Pada bab ini dideskripsikan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan yang ada pada bagian rumusan masalah. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah dibaha pada bagian kajian teori. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. KWT berperan sebagai motivator dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan pedesaan, memotivasi mereka untuk berpartisipasi

²⁸ Prof.Dr.Sugiyono, “Metode Penelitian Manajemen”. (Bandung: CV ALFABETA, 2013), hlm.404.

lebih aktif dalam kegiatan komunitas. Selanjutnya, KWT memberikan dukungan yang signifikan bagi anggota-anggotanya, memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Dengan demikian, proses pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian individu tetapi juga memperkuat kapasitas kelompok secara keseluruhan.

BAB IV: Penutup. Didalamnya memuat kesimpulan dan saran. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa anggota masyarakat perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini telah memainkan peranan yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial di komunitas mereka. Penelitian ini secara khusus mengevaluasi pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui KWT Kartini, dengan fokus utama pada peningkatan kapasitas, keterampilan, serta kesejahteraan anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT Kartini telah berhasil secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan perempuan di pedesaan, terutama melalui program-program pelatihan yang relevan dan praktis.

Melalui pendekatan yang berbasis pada identifikasi kebutuhan anggota secara mendalam, serta pelaksanaan pelatihan yang terarah, program ini mampu memberikan dampak yang besar bagi anggota, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian. Salah satu pencapaian penting dari program ini adalah diperkenalkannya teknik bercocok tanam hidroponik, yang merupakan metode bercocok tanam yang efisien, ramah lingkungan, dan cocok diterapkan dalam lahan terbatas.

Melalui pelatihan ini, anggota KWT Kartini dapat memanfaatkan teknologi pertanian yang lebih modern untuk meningkatkan hasil panen mereka, sekaligus mengurangi ketergantungan pada cara-cara bertani tradisional yang lebih memakan waktu dan sumber daya. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan, yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam pertanian. Dengan demikian, KWT Kartini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai platform untuk mengedukasi perempuan pedesaan tentang cara-cara bertani yang

lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan. Program ini juga berperan dalam pengembangan kapasitas anggota melalui pelatihan praktis dan penyediaan sumber daya, yang mendorong semangat mandiri dan kreativitas. Selain itu, fokus pada pemberdayaan ekonomi, melalui dukungan pengembangan UMKM dan strategi pemasaran, telah meningkatkan solidaritas sosial serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Meskipun program ini menunjukkan dampak positif, beberapa tantangan tetap ada, seperti kesulitan dalam mengatur waktu dan persaingan harga di pasar. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala dan penyesuaian strategi untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan keberlanjutan manfaat bagi anggota. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi, dan sektor swasta, menjadi kunci dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, KWT Kartini telah berhasil menunjukkan keberhasilan sebagai model pemberdayaan perempuan di pedesaan, dengan berhasil meningkatkan keterampilan, kapasitas ekonomi, dan kualitas hidup anggotanya. Melalui berbagai program yang difokuskan pada pelatihan keterampilan pertanian, pengelolaan usaha, dan penguatan solidaritas sosial, program ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan anggota. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang dari program ini, rekomendasi yang dapat diajukan meliputi penerapan mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur dan sistematis guna memantau dan mengevaluasi pencapaian serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Selain itu, penguatan kolaborasi antara berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta, sangat penting untuk memberikan dukungan yang lebih luas dan berkelanjutan, yang dapat memperkuat dampak positif program ini dalam jangka panjang dan memastikan pencapaian tujuan pemberdayaan yang lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan Kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti adalah:

1. Memaksimalkan keaktifan social media terutama di website Kelompok Wanita Tani Kartini.
2. Mengadakan sosialisasi mengenai budidaya tumbuhan Hidroponik pada Masyarakat yang Dimana Masyarakat bisa membudidayakan tumbuhan hidroponik secara mandiri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan social ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraafi' Maududi Dermawan, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif", RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak, 2023, hlm.163
- Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." (Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6.1 2022), hlm. 974-980.
- Ahmad fauzi, "penerapan hidroponik dan pascapanen sayuran pada orang tua siswa SDN Karangsalam kapupaten banyumas", jurnal Panrita Abdi , vol.5 (januari 2021, hlm. 67
- Ainol yaqin, "Strategi Pengembangan Usaha Produksi Pisang pada Kelompok Wanita Tani (KWT) "Kartini" Kabupaten Sleman, DIY", journal of unimma, vol 3:1 (2023), hlm.1
- Arsan Wijaya, " Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Berbasis Potensi Lokal Di Pekon Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu", Doctoral Dissertation (UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Aziz Muslim, "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat", Ed. Titik Helmi Khoiriyyah, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), Hlm.31.
- Aziz Muslim, "Metodologi Pengembangan Masyarakat "(Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hlm.4.
- Cesariano afrilio, "pemberdayaan kelompok wanita tani raharjo mukti dalam pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman holtikultural di kelurahan blitar",indonesian journal of community, vol 1:2 (november, 2022), hal. 104
- Cosmas Gatot Haryono, "Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi", CV. Jejak, Oktober 2020, hlm. 78
- Dewi Fitriawati, "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT)Arimbi Dalam Mempromosikan Pembangunan Pertanian Di Dusun Sambilegi Kidu,

Kecamatan Maguwoharjo Kabupaten Sleman”, Doctoral Dissertation (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Dr. Sandu Siyoto, “ Dasar Metodologi Penelitian”, Literasi Media Publishing, Juni 2015, hlm. 67.

Dr.sandu siyanto, M. Ali sodik : dasar metodologi penelitian, ed. 1, cet. 1 (yogyakarta: literasi media publishing, 2015), hlm. 27

Etta Mamang Sangadji, “Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.171.

Farinda Dita, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul”, Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial, vol 1: 1 (Desember, 2021), hlm. 4

FatihdanSudiyo, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Memanfaatkan Kulit Buah Naga SebagaiOlahan Frozen Yogurt”, (Lampung, Politeknik Negeri Lampung 2020), hlm. 5

Gusti Ayu Sapta Muna, “Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Presedensi G20 pada Era Pandemi Covid 19 pada UMKM di Bali”, (Lensa Ilmiah Jurnal Manajemen dan Sumberdaya 2022), hal. 163.

Laksmi Diana, “pemberdayaan kelompok wanita tani raharjo mukti dalam pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman holtikultural di kelurahan blitar”,indonesian journal of community, vol 1:2 (november, 2022), hal. 104

Made Warga, “Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani “Satya Wacana” Terhadap Pendapatan Keluarga Dibanjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014”. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol 6 No, I (Bali, April 2016), h. 2

Maryani, D, “Pemberdayaan Masyarakat”.(Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 2

Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol. 12 :33 (2020), hlm. 145– 151.

Ni Nyoman Yuliarmi, “Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali,” Piramida 7, No. 2 (2011): Hlm.5.

Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” hlm.97-98.

Novita Sari Puarada, “Efektifitas Pemberdayaan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Berseri Di RW.04 Kelurahan Babakan, Kecamatan Tanggerang Kota Tanggerang” Doctoral Dissertation (UIN Syarif Hidayatullah Jarkarta, 2022).

Observasi kegiatan anggota KWT Kartini, dusun mrican giwangan, 20 Desember 2023.

Prof.Dr.Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen ", (Bandung 2020), hlm.404.

Prof.Dr.Sugiyono, “Metode Penelitian Manajemen”. (Bandung: CV ALFABETA, 2013), hlm.404.

Rifi Rivani Radiansyah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Otonomi Daerah Pada Sektor Bidang Kesehatan Di Kabupaten Bandung Barat”, (Political Science 2019)

Saradiva Bilqisyah, “Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Desa Wonosari Melalui Pelatihan Produk Olahan TOGA”,Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, (Desember 2023), Vol.4.4, hal 4-10

Septimawan, “Tindakan Komunikatif Dalam Model Pemberdayaan Wanita Pada Sekolah Perempuan Desa”, (Kota Batu, Jawa Timur. Palastren 2016), hlm.103-104.

Suedi, Dkk “Peran Wanita Tani Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan”.Jurnal Perbal, Vol 2 No.3 (Palopo, 3 Oktober 2013) h.63

Suhaedi, Dkk, “Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan”. Jurnal Perbal Fakultas Pertanian, Vol 2 No.3 (Palopo,Oktober 2013), h. 66

Suriani Nur, "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup", <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/download/388/299>, 2019, hlm. 104

Totok Mardikanto, "pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public", Alfabeta, (bandung 2017) hal. 127-129

Wildan saugi, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolahan Bahan Pangan Lokal", jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, Vol 2:2. hlm. 226-238

